

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini peneliti menggunakan metode kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi.

Pengertian Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa :

“ Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. ”

Menurut pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif ialah suatu penelitian dengan menggunakan data berupa angka-angka.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Ukuran Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Penggunaan variabel independen dari penelitian ini yaitu CSR, *Profitabilitas, Leverage.*

3.2.1.1 Corporate Social Responsibility

Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Lais Khafa (2015) menyatakan bahwa pengungkapan CSR ialah data yang diungkapkan oleh perusahaan dalam aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan.

Sedangkan definisi operasional praktek pengungkapan sosial yang dapat diterapkan dalam penelitian ini ialah banyaknya item pengungkapan sosial yang dapat diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

CSR dapat dihitung dengan *Corporate Social Disclosure Index* (CSRDI) hasil *content analysis*, dengan berdasarkan 91 item indikator GRI-G4. Untuk menentukan tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan digunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Untuk memperoleh keseluruhan nilai untuk perusahaan dapat diperoleh dengan menjumlah semua nilai dari setiap item yang diperoleh. Rumus CSR menurut Pradipta (2015) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j = Jumlah item-item untuk perusahaan j, n_j = 91

X_{ij} = Dummy variabel, 1 = jika item tersebut diungkapkan, 0 = jika item tersebut tidak diungkapkan.

Tabel 3.1
91 indikator berdasarkan GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan.
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan financial yang diterima dari
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber

	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan Kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan

	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL		

SUB-KATEGORI: PRAKTEK K E T E N A G A K E R J A A N DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur

		hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih

Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang
Asesmen Pemasok Ata Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap

		kehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasasepanjang daur hidup, menurut jenis
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undangundang dan peraturan terkait

3.2.1.2 *Profitabilitas*

Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa Rasio *profitabilitas* ialah mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin bagus rasio *profitabilitas* maka semakin menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. *Profitabilitas* dalam penelitian ini dapat menggunakan ROA. Disini ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas guna mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan total aktiva yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.1.3 *Leverage*

Rasio *Leverage* ialah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Sartono (2010) dalam Lais Khafa 2015 menyatakan bahwa ada beberapa rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan leverage dalam struktur modalnya. Misalnya *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio* dan *Fixed Charged Coverage Ratio*. *Debt Ratio* mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang semakin bagus perusahaan tersebut. Karena Sebagian kecil

asset perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan DER. DER menunjukkan hubungan antara total hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri. Maka rumus yang digunakan dalam rasio ini ialah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Menurut Herawaty (2008) dalam Lais Khafa (2015) menyatakan bahwa alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini ialah konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengambilan dari setiap *dollar investasi inkremental*. Jika rasio Q diatas satu, maka menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan menarik investasi baru. Namun jika rasio Q dibawah satu, maka investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q, yaitu sebagai berikut rumus yang digunakan :

$$Q = \frac{(P)(N)+D}{BNA}$$

Keterangan :

- Q = Nilai perusahaan
 P = Harga pasar saham
 N = Jumlah harga saham yang beredar
 D = Nilai buku hutang
 BVA = Nilai buku total aktiva

Tabel 3.2
Ukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
Corporate Social Responsibility (X1)	Dalam analisis ini dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab kepada stakeholder. Dalam bentuk aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan.	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Leverage (X3)	Mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.	$DER = \frac{\text{Utang Lancar} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengambilan dari setiap <i>dollar investasi inkremental</i> .	$Q = \frac{(P)(N)+D}{BNA}$	Rasio

3.3 Penentuan populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut sugiyono (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini 181 ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:62) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, misalnya keterbatasan pada dana, tenaga kerja dan waktu, maka peneliti ini dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang akan dipelajari dari populasi tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, maka dari itu sampel yang diambil harus betul-betul *representatif* (mewakili). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1.) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
- 2.) Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2017-2020.
- 3.) Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang terkait yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3

**Data Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2017-2020**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020	181
2	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2017-2020	151
3	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2017-2020	30
4	Perusahaan yang dijadikan sampel sesuai kriteria penelitian	30
5	Jumlah total sampel 2017-2020 (4 tahun)	120

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh 30 perusahaan selama 4 tahun, dengan jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah 120 sampel.

Berikut perusahaan yang akan dijadikan sampel :

Tabel 3.4

Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
7	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
8	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
9	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	EKAD	Ekadharna International Tbk
13	INCI	Intan Wijaya International Tbk
14	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
15	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
16	INDS	Indospring Tbk

17	TALF	Tunas Alfin Tbk
18	TRST	Trias Sentosa Tbk
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
21	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk
23	SPMA	Suparma Tbk
24	KMTR	PT Kirana Megatara Tbk
25	MERK	Merck Tbk
26	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
29	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif.

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) menyatakan bahwa :

“Data kuantitatif ialah data yang berwujud angka atau bilangan. Data kuantitatif dijadikan sebagai bahan dasar bagi setiap permasalahan yang bersifat statistik.”

b. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data sekunder yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari BEI melalui publikasi laporan tahunan di www.idx.co.id dan www.sahamok.net. Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data berupa angka.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah mengumpulkan dokumen secara online berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan resmi oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah CSR, Profitabilitas, dan Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut :

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan

minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan karena data yang digunakan ialah data sekunder, maka dari itu untuk menguji ketepatan model perlu dilakukan suatu pengujian dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan tersebut dalam regresi yang benar menunjukkan hubungan yang *signifikan* dan *representative* maka menggunakan model regresi liner berganda. Dengan adanya pengujian ini maka peneliti berharap agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Dalam uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2007) menyatakan bahwa uji-t dan uji-f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik ini menjadi tidak valid. Syarat utama pengujian dengan statistik parametrik ialah dipenuhinya data yang berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2006) dalam Lais Khafa (2015) dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada

sumbu diagonal dari grafik normal *probability plot* ialah sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) dalam Lais Khafa (2015) menyatakan bahwa Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Dalam uji ini jika terjadi kolerasi, maka terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi kolerasi antara variabel bebas. Adanya Multikolinearitas pada model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian akan estimasinya, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol.

Ghozali (2011), Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi ialah Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflationfactor* (VIF), model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance*

di bawah 0,10 atau VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas. Jika ternyata dalam model regresi terdapat multikolinieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006) dalam Lais Khafa (2015) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Varian, namun model regresi yang baik ialah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak random namun menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. *Scatterplot* dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Jika pola yang dibentuk oleh Scatterplot tidak teratur maka model regresi itu bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji bagaimana pada model regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui adanya korelasi dalam suatu regresi dapat dilakukan uji Durbin Watson (DW test). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi Ghozali (2006) dalam Lais Khafa (2015).

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mencapai tujuan penelitian maka digunakan metode analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2012), regresi linear berganda dilakukan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya) jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) seperti *CSR*, *Profitabilitas*, *Leverage* terhadap variabel terikat (dependen) seperti nilai perusahaan. Analisis model regresi pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = CSR

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Leverage

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Kesalahan (error)

3.7 Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Kuncoro (2013) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai R square semakin mendekati satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Sebaliknya semakin kecil nilai R square, maka kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square mempunyai kelemahan yaitu nilai R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen, meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t test parsial

Menurut Ghozali (2006) dalam Wahyuning Ambar (2015) Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan dan mengetahui pengaruh

variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, mekanisme uji – t adalah sebagai berikut :

- 1) Bila t dihitung $< t$ tabel , maka H_0 diterima atau H_1 ditolak
- 2) Bila t dihitung $> t$ tabel , maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

Sedangkan jika menggunakan uji probabilitas, maka pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- 3) Bila Probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima atau H_1 ditolak
- 4) Bila Probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak atau H_1 diterima.

c. Uji F test (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2006) dalam Wahyuning Ambar (2015) Uji Simultan digunakan untuk membuktikan pengaruh dari variabel independen secara bersama sama memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Pengujian tersebut dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat bebas tertentu yaitu $(k ; n-k)$ dengan taraf nyata atau signifikan $\alpha 5 \%$.

- 1) F hitung $> F$ tabel , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang nyata secara sama – sama antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) F hitung $< F$ tabel , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti ada pengaruh yang tidak nyata secara bersama – sama antara variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Bila Probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima atau H_1 ditolak
- 4) Bila Probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak atau H_1 diterima